

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA ALAM FATU BRAON (Studi Kasus: Di Kelurahan Buraen, Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur)

Juita Aldiron Nope¹, Sultan², Akhmad Syari'udin³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Yogyakarta

Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur, Yogyakarta-55283

Email : juitanope021@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi alam yang berada di lingkungan sekitar Fatu Braon untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata Fatu Braon. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait, teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Sarana pendukung di objek wisata Fatu Braon meliputi toilet, area parkir, air bersih, tempat sampah, rumah teropong dan lopo. Keberhasilan objek wisata dalam menarik pengunjung tergantung pada kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. Pariwisata di Fatu Braon merupakan potensi yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat. Tahap awal dalam pengembangan objek wisata Fatu Braon adalah tahap *Discovery*, dimana tempat tersebut ditemukan secara kebetulan dan memiliki potensi sebagai objek wisata. Pengembangan wisata Fatu Braon dilakukan melalui kemitraan antara masyarakat lokal, pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata dan organisasi masyarakat sipil. Bukit Fatu Braon merupakan destinasi wisata yang menarik di Kabupaten Kupang.
Kata Kunci: Pengembangan, pariwisata dan Wisata Alam Fatu Braon

ABSTRACT

This research aims to identify the natural potential in the environment around Fatu Braon. To find out the strategy for developing the Fatu Braon tourist attraction. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Primary data was obtained through interviews with related informants, data collection techniques included observation and interviews. Supporting facilities at the Fatu Braon tourist attraction include toilets, parking areas, clean water, rubbish bins, binoculars and lopo houses. The success of tourist attractions in attracting visitors depends on cooperation between the government and the community. Tourism in Fatu Braon has the potential to improve the economy of the local community. The initial stage in developing the Fatu Braon tourist attraction is the Discovery stage, where the place was discovered by chance and has potential as a tourist attraction. Fatu Braon tourism development is carried out through partnerships between local communities, regional government, tourism business actors and civil society organizations. Fatu Braon Hill is an attractive tourist destination in Kupang Regency.

Keywords: Development, tourism and nature tourism Fatu Braon

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam, baik di daratan (khususnya sumber daya hutan dan gunung) maupun di perairan (laut) yang sangat melimpah, sehingga mampu menarik perhatian masyarakat untuk menjadikan sumber daya alam

sebagai tempat wisata. Indonesia juga negara yang memiliki kekayaan sumberdaya alam hayati menjadi salah satu alternatif wisatawan asing untuk melepaskan kejenuhan mereka terhadap hiruk pikuk industrialisasi. Potensi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya perlu dikembangkan dan dimanfaatkan sebesar-besarnya bagi kesejahteraan rakyat melalui upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sehingga tercapai keseimbangan antara perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari.

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Pariwisata telah menjadi salah satu sektor andalan pemerintah dalam menghasilkan devisa negara. Menurut, (Undang-undang No 10 Tahun 2009) tentang Kepariwisataan, dalam Bab II pasal 4, kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya.

Potensi wisata suatu daerah beragam mulai dari keindahan alam, adat-istiadat atau budaya dan keramah-tamahan penduduknya hingga kesiapan sarana dan prasarana pendukungnya hal ini sangat ideal sekali dalam proses perencanaan dan pengembangan pariwisata pada suatu destinasi pariwisata kedepannya dan dapat dijadikan suatu penghasilan devisa bagi suatu daerah dimana pariwisata itu berkembang. Keindahan alam suatu daerah yang masih bersifat alami akan sangat membantu dalam perkembangan pariwisatanya di dukung dengan budaya masyarakat yang masih melekat dalam kehidupan masyarakat dalam kehidupan masyarakat setempat sangat didambakan oleh wisatawan untuk lebih dikenal lebih mendalam dan menarik untuk dipelajari oleh wisatawan.

Fatu Braon dikenal sebagai salah satu objek wisata unggulan di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Yang mana dikelola tanpa dieksploitasi, pesona Fatu Braon yang dapat memanjakan mata dengan spot foto yang berbeda-beda ada juga spot foto dengan latar belakang pantai selatan yang membentang luas dan indah. Fatu Braon memiliki ketinggian yang mencapai kurang lebih 400 mdpl, dan untuk mencapai puncak keindahan Fatu Braon wisatawan perlu berjalan kaki mengikuti sekitar 100 lebih anak tangga agar berada di atas tempat wisata. Dengan adanya kerja sama antara masyarakat setempat dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur dapat mengembangkan tempat wisata Fatu Braon dengan menyediakan beberapa fasilitas yang memadai dan berada di tempat yang strategis sehingga mudah di jangkau oleh wisatawan baik berkunjung dengan menggunakan kendaraan beroda dua maupun roda empat.

Namun saat ini tempat wisata Fatu Braon belum dikelola secara maksimal karena masih dalam tahap pembangunan dan pengembangan oleh masyarakat dan Dinas Pariwisata Kabupaten Kupang sehingga kurangnya pengunjung wisatawan dan ramai pengunjung hanya pada saat hari libur. Dari uraian latar belakang di atas maka penulis ingin menulis rumusan masalah dalam tesis ini dengan judul "Pengembangan Objek Wisata Alam Fatu Braon" Untuk Mengidentifikasi potensi alam yang berada di lingkungan sekitar Fatu Braon. Untuk mengetahui Strategi pengembangan objek wisata Fatu Braon.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Strategi

Menurut (Marrus 2002:31) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. (Siagian 2004 : 63), mendefinisikan strategi adalah "Sebagai serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut".

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka strategi adalah suatu rencana atau cara yang dilakukan oleh para pemimpin organisasi dalam proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan-tujuan jangka panjang.

Pengembangan Pariwisata

Menurut (Swarbrooke 1996 : 99), pengembangan pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata menurut Meutia dalam (Prihatna Sobari, 2006) bahwa pengembangan pariwisata perlu didukung dengan perencanaan yang matang dan harus mencerminkan tiga dimensi kepentingan, yaitu: industri pariwisata, daya dukung lingkungan (Sumber Daya Alam) dan masyarakat sekitar tempat wisata yang menjadi sasaran untuk peningkatan kualitas hidup.

Berdasarkan pengertian para ahli diatas maka, pengembangan pariwisata adalah suatu rangkaian upaya pembangunan yang didukung dengan rencana yang matang dan dapat memperhatikan fasilitas maupun objek wisata agar dapat menarik wisatawan sehingga pembangunan suatu objek wisata dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat suatu daerah.

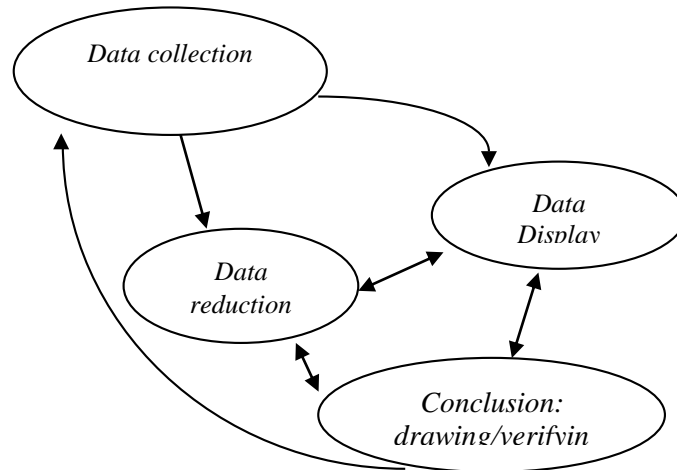
Pengertian Pariwisata

Menurut (Yoeti, 1991:103), Pariwisata berasal dari dua kata yaitu *Pari* dan *Wisata*. *Pari* dapat diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan *Wisata* dapat diartika sebagi perjalanan atau bepergian yang dalam hal ini sinonim dengan kata *reavel* dalam bahasa Inggris. Pariwisata adalah suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang di luar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apapun selain melakukan kegiatan yang bisa upah atau gaji, selain itu, pariwisata merupakan aktivitas, pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan. (Muljadi 2012:7).

Dalam pengertian kepariwisataan terdapat empat faktor yang harus ada dalam batasan suatu definisi pariwisata. Faktor-faktor tersebut adalah perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, perjalanan itu harus dikaitkan dengan orang-orang yang melakukan perjalanan wisata semata-mata sebagai pengunjung tempat wisata tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan sumber data primer dan sekunder Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *Incidental sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dan sekunder ini dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi. Merujuk pada tujuan penelitian maka aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pertama, proses identifikasi obyek wisata Fatu Braon. Kedua, strategi pengembangan obyek wisata tersebut. Setelah melalui tahap pengumpulan data yang dibutuhkan, data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif. Menurut (Milles dan Huberman 1994: 10-12), yang dimaksud dengan analisis dalam model ini terdiri atas tiga alur kegiatan yang berjalan secara bersamaan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Ketiga proses dalam analisis ini berlangsung berjaln berkelindan sebelum, selama, dan setelah pengumpulan data. Apabila digambarkan, model tersebut akan tampak seperti dalam skema berikut ini:



Sumber: Milles dan Huberman (1994:12)

Gambar 3.1. Hubungan antara analisis data dengan pengumpulan data menurut Miles dan Huberman.

Dalam penelitian kualitatif, terdapat berbagai cara untuk melakukan validasi data. Menurut (Creswell, 2013: 250-253), terdapat delapan strategi validasi data yang dapat dilakukan. Dari berbagai strategi tersebut, yang sering dan umum dilakukan adalah strategi triangulasi yaitu menggunakan berbagai sumber, metode, peneliti, dan teori yang berbeda untuk memperoleh bukti yang kuat. Triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi peneliti penelitian ini juga menggunakan strategi tersebut sebagai cara untuk menguji validitas data yang dikumpulkan. Pilihan terhadap cara ini karena strategi tersebut cukup efisien dan lengkap sehingga memungkinkan untuk dilakukan. Di samping itu, metode *peer review* atau wawancara (*debriefing*) dari pihak luar untuk mendapatkan pandangan dari mereka tentang proses penelitian yang sedang dilakukan juga akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kelurahan Buraen

Buraen adalah kelurahan di Kecamatan Amarasi Selatan, Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Kelurahan Buraen memiliki luas wilayah 64.57 km² yang dihuni masyarakat dengan sebagian besar bersuku Timor. Kelurahan Buraen memiliki jumlah penduduk 3137 jiwa yang terdiri dari 1610 laki-laki dan 1527 perempuan serta mata pencaharian masyarakat di Kelurahan Buraen didominasi bertani, berkebun dan beternak. Secara administratif Kelurahan Buraen merupakan bagian dari dua kelurahan dan tiga desa di Kecamatan Amarasi Selatan, Kabupaten Kupang. Adapun batas-batas wilayah kelurahan Buraen adalah :

- 1) Sebelah Timur dengan Kecamatan Amarasi Timur
- 2) Sebelah Barat dengan Kelurahan Sonraen
- 3) Sebelah Utara dengan Desa Nekmese
- 4) Sebelah Selatan dengan Desa Retraen

Sementara itu Kelurahan Buraen sendiri merupakan ibu kota Kecamatan Amarasi Selatan dan jarak dari kelurahan Buraen ke ibu Kota Kabupaten Kupang adalah 47 km dan bisa ditempuh 1 jam perjalanan.

Gambaran Obyek Wisata Fatu Braon Pemandangan Puncak Fatu Braon

Obyek wisata Fatu Braon sendiri memiliki ketinggian mencapai 400 mdpl yang memiliki panorama matahari terbit yang sangat indah dari puncak bukit sehingga sangat cocok bagi para

wisatawan untuk memanjakan mata dengan melakukan swafoto, tidak hanya sampai disitu puncak Fatu Braon juga memberikan pemandangan pepohonan yang hijau dan hamparan pantai pasir putih yang indah ketika dilihat dari puncak bukit Fatu Braon. Kondisi fisik yang ada dan melekat pada obyek wisata Fatu Braon ialah pemandangan yang indah.



Sumber: koranntt.com

Gambar 4.2 Pemandangan dari Puncak Fatu Braon

Jalur Pendakian menuju Pucak

Lokasi wisata Fatu Braon juga menyediakan jalur pendakian menuju puncak, jalur pendakian tersebut disiapkan anak tangga yang tujuannya memudahkan wisatawan dalam mengakses jalan menuju puncak bukit Fatu Braon. Karena bukit Fatu Braon memiliki jalan yang curam sehingga di buat tangga dalam membantu wisatawan tetap aman sampai ke puncak bukit Fatu Braon, di atas puncak Fatu Braon juga dilengkapi dengan pagar pengaman disetiap pinggir puncak untuk menjaga keselamatan wisatawan. Adanya anak tangga yang dibuat juga sangat membantu wisatawan dalam menghemat waktu pendakian ke puncak bukit Fatu Braon.



(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024)

Gambar 4.3 Jalur Pendestrian Tangga menuju puncak bukit dan pagar pengaman

Pengelola Obyek Wisata Fatu Braon

Adanya masyarakat pengelola yang direkrut oleh pemerintah Kabupaten Kupang di dinas pariwisata dan ekonomi kreatif kemudian, kembali di tetapkan di lokasi wisata Fatu Braon dengan fasilitas upah bulanan untuk membantu dalam mengelola obyek wisata Fatu Braon. Adanya masyarakat yang mengelola wisata tersebut juga membuka lapangan kerja dan meningkatkan ekonomi bagi masyarakat sekitar wisata Fatu Braon.



(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024)

Gambar 4.4 Pegawai Pengelola di Pos Jaga

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses Identifikasi Potensi Obyek Wisata Fatu Braon

Pada umumnya proses perkembangan daya tarik wisata berlangsung secara spontan dan alamiah tanpa melalui perencanaan yang matang, melalui beberapa tahap seperti yang dinyatakan Foster dan Greenwood (dalam Pujaastawa, 2013) yakni tahap *discovery*, *local response*, dan *institutionalized*. Berdasarkan hal di atas, maka identifikasi daya tarik wisata merupakan langkah awal dari sebuah rencana pengembangan daya tarik wisata yang dilakukan melalui studi berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang bertujuan untuk memahami jenis-jenis dan karakteristik potensi daya tarik wisata secara lebih luas dan mendalam. Pada bagian ini peneliti mencoba mendeskripsikan proses identifikasi awal terhadap obyek wisata Fatu Braon agar dapat menambah referensi bagi masyarakat pada umumnya. Proses indentifikasi dapat dijelaskan pada bagian di bawah ini:

Tahap Penemuan Awal Objek Wisata Fatu Braon

Tahap *discovery* dalam proses identifikasi objek wisata merupakan langkah awal yang krusial untuk menemukan potensi wisata baru. Penelitian ini menganalisis tahap *discovery* Objek Wisata Fatu Braon di Kelurahan Buraen berdasarkan data wawancara dengan masyarakat setempat diketahui bahwa Objek Wisata Fatu Braon awalnya merupakan tempat upacara ritual adat. Lokasi ini memiliki keunikan karena terletak di ketinggian dengan pemandangan langsung ke pantai. Keindahan alam dan nilai budayanya yang kaya menjadikan Fatu Braon sebagai potensi wisata yang menarik untuk dikembangkan. Berdasarkan proses identifikasi melalui wawancara dengan berbagai informan, dapat teridentifikasi beberapa poin yang menjadi daya tarik objek wisata Fatu Braon yaitu: Nilai Budaya, Pemandangan Alam dan Potensi Pengembangan,

Tahap Inisiatif atau Respon Masyarakat Sekitar Objek Wisata Fatu Braon

Langkah selanjutnya adalah mengadakan pertemuan dengan para pemangku kepentingan untuk membahas potensi wisata Fatu Braon dan rencana pengembangannya. Selanjutnya melakukan pembentukan kelompok kerja sebagai cikal bakal terbentuknya pengelola objek wisata Fatu Braon, Kelompok Kerja (Pokja) yang terdiri dari perwakilan masyarakat lokal, pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata, dan organisasi masyarakat sipil. Langkah berikutnya adalah penyusunan rencana pengembangan, dengan menyusun rencana pengembangan wisata Fatu Braon yang komprehensif dan berkelanjutan, berdasarkan masukan dari masyarakat lokal dan para pemangku kepentingan lainnya, rencana pengembangan wisata Fatu Braon dengan memuat target yang jelas, strategi yang efektif, dan indikator keberhasilan yang terukur. Langkah terakhir adalah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan rencana pengembangan wisata Fatu Braon secara berkala.

Tahap *Local Response* merupakan tahap penting dalam proses pengembangan objek wisata Fatu Braon di Kelurahan Buraen, Kabupaten Kupang. Dengan menerapkan prinsip-prinsip *Local Response*, pengembangan wisata Fatu Braon diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, ekonomi daerah, dan kelestarian alam dan budaya lokal.

Tahap Tahap Pengembangan Menjadi Objek Wisata Fatu Braon

Tahap *Institutionalized* melembagakan keberlanjutan dan pemberdayaan tahap *institutionalized* berfokus pada melembagakan praktik-praktik terbaik untuk memastikan keberlanjutan pengembangan wisata Fatu Braon dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pengembangan kelembagaan formal, seperti kelompok sadar wisata, menjadi langkah penting untuk mengelola objek wisata secara profesional dan akuntabel. Kelembagaan ini memiliki struktur organisasi, sumber daya manusia yang kompeten, dan sistem manajemen yang efektif walaupun belum maksimal tetapi dalam tahap pembenahan dan penyempurnaan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat lokal tentang pengelolaan objek wisata, seperti pelatihan hospitality, pelatihan pemasaran, dan pelatihan pengelolaan keuangan.

Pengembangan Objek Wisata Fatu Braon

Pengembangan objek wisata Fatu Braon merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dan melestarikan alam

dan budaya lokal. Dengan menerapkan strategi yang tepat dan kerjasama dari semua pihak, Fatu Braon berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan yang memberikan manfaat berkelanjutan bagi semua pihak. Berikut ini beberapa pengembangan fasilitas yang telah dilakukan dalam rangka mempromosikan obyek wisata Fatu Braon dan juga dapat menambah daya tarik wisatawan.

Memperbaiki Infrastruktur jalan dan Menambah Sarana Penunjang

Kondisi fisik yang ada dan melekat pada obyek wisata Fatu Braon yang akan diuraikan dibawah ini yang diharapkan menambah daya tarik wisatawan, sebagai berikut:

1. Infrastruktur Jalan

Akses jalan menuju obyek wisata Fatu Braon sangat memadai, kondisi jalan aspal dan kondisi jalan dalam kondisi baik sehingga jika ditempuh dari Kota Kupang berjarak sekitar 60 km atau setara dengan 1,5 jam perjalanan, sedangkan ditempuh dari kabupaten kupang berjarak sekitar 42 km setara dengan 90 menit perjalanan, dari Oelamasi ibu kota Kabupaten Kupang. Perjalanan menuju tempat ini bisa menggunakan kendaraan beroda dua maupun roda empat.



(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024)

Gambar 4.5 Infrastruktur Jalan

2. Pengembangan Sarana Penunjang yang dapat Menambah Daya Tarik Wisatawan

Daya tarik merupakan salah satu aset penting dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan suatu destinasi wisata, daya tarik wisata dan objek wisata merupakan bentukan dan fasilitas yang berkaitan yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk mengunjungi suatu daerah atau lokasi tertentu. Daya tarik yang belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial yang tidak dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai mengalami jenis pengembangan tertentu (Helpiastuti, 2018). Pengembangan spot pada tempat wisata sangat penting menjadikan sebuah objek wisata dapat diterima oleh wisatawan maka diperlukan sebuah konsep yang matang agar pengembangannya dapat memberikan efek positif bagi perkembangan objek wisata tersebut, juga bagi lingkungan sekitarnya. Berikut ini beberapa spot yang dikembangkan pada obyek wisata Fatu Braon:





(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024)

Spot Latar Pantai dan Spot Pintu Langit

2. Sarana Pendukung

Sarana pendukung dapat diartikan sebagai fasilitas umum yang dapat diakses pada suatu obyek wisata, hal tersebut merupakan fasilitas wisata yang mendukung berkembangnya suatu obyek wisata. Sarana pendukung ini ditujukan untuk masyarakat secara umum baik dalam bentuk pelayanan fisik atau lainnya guna mempermudah aktivitas keseharian pada obyek wisata yang dikunjungi. Destinasi wisata yang memiliki fasilitas umum yang lengkap akan membuat wisatawan nyaman dalam berwisata. Semakin wisatawan merasa nyaman berwisata di suatu daerah menunjukkan fasilitas umum di destinasi tersebut semakin baik. Berikut ini beberapa sarana pendukung yang disediakan oleh pengelola pada obyek wisata Fatu Braon sebagai berikut:





(Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2024)

Sarana Pendukung

Membuat Event Promosi Pariwisata Melalui Lomba Memancing

Promosi merupakan suatu siasat strategik yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan memperkenalkan obyek wisata kepada khalayak. Promosi menurut (Kotler dan Amstrong 2010:84) menyatakan bahwa promosi adalah aktivitas mengkomunikasikan keunggulan produk serta membujuk konsumen sasaran untuk membelinya. Berdasarkan kedua definisi diatas bahwa promosi adalah suatu bentuk komunikasi yang berupaya menyampaikan ke publik keunggulan suatu produk yang dihasilkan derta membujuk para konsumen atau calon konsumen untuk mengkonsumsi atau membeli dan menggunakan produk tersebut. Pada konteks ini adalah jasa pariwisata Fatu Braon di Kabupaten Kupang NTT.

Kegiatan promosi dalam kontek sini, dimana terjadi kolaborasi antara pemerintah daerah, masyarakat dan pengelola obyek wisata Fatu Braon. Pemerintah daerah dalam konteks ini adalah dinas pariwisata Kabupaten Kupang sebagai aktor utama dalam membuat kebijakan pengelolaan pariwisata, melibatkan pengelola dan masyarakat yang tinggal di sekitar obyek wisata Fatu Braon.

Promosi pariwisata melalui even secara sederhana merupakan sebuah teknik pemasaran yang bertujuan untuk memperkenalkan obyek wisata Fatu Braon kepada masyarakat atau wisatawan. Teknik promosi ini di pilih karena dianggap cocok dilakukan pada lokasi ini yang kebetulan berada didaerah pantai dan mayoritas masyarakat di NTT barada di daerah pantai dan gemar akan memancing. Tujuan promosi pariwisata tersebut adalah untuk memberitahukan, membujuk, serta meningkatkan jumlah wisatawan. Dengan begitu wisatawan memiliki keinginan untuk datang ke destinasi wisata yang telah dipromosikan yakni Fatu Braon.



Sumber: Kupang.trimbunnews.com

Gambar 4.17 Pembukaan Lomba Memancing

Promosi Melalui Atraksi Seni Budaya

Promosi melalui atraksi seni budaya merupakan salah satu hal penting dalam pariwisata, yang menyebabkan orang ingin melakukan perjalanan wisata yaitu untuk melihat budaya dan cara hidup suatu daerah serta seseorang ingin mempelajari budaya daerah tersebut. Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif kabupaten Kupang dapat melaksanakan Atraksi seni budaya di wisata alam Fatu Braon pada tanggal 7 Desember 2022, yang menggelar tiga kategori lomba yaitu: lomba tarian daerah, lomba solo lagu daerah dan lomba *fashion show* budaya daerah. Hal ini menjadi salah satu

strategi dari pemerintah dinas pariwisata kabupaten Kupang untuk menambah daya tarik pengunjung.



Sumber : Pos-Kupang.com

Gambar 4.18 Lomba *Fashion Show* Busana Daerah dan Lomba Tarian Daerah

Promosi Objek Wisata Fatu Braon melalui atraksi seni budaya merupakan strategi pemasaran yang efektif untuk menarik minat wisatawan. Atraksi seni budaya, seperti pertunjukan tari tradisional, musik lokal, pameran kerajinan tangan, dan festival budaya, dapat meningkatkan daya tarik objek wisata. Melalui promosi atraksi seni budaya, Fatu Braon dapat menarik wisatawan yang tertarik untuk merasakan pengalaman budaya lokal yang autentik dan memperkaya kunjungan mereka. Atraksi seni budaya juga dapat menjadi daya tarik unik yang membedakan Fatu Braon dari destinasi wisata lainnya, sehingga meningkatkan popularitas dan kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut.

Promosi Melalui Media Cetak dan Elektronik

Media promosi yang digunakan untuk memperkenalkan obyek wisata Fatu Braon adalah media elektronik yakni melalui siaran televisi lokal (TVRI), radio, serta smarhphone melalui corong media sosial seperti facebook, instagram, twitter, dan youtube. Adapun media cetak seperti koran, majalah, baliho dan spanduk. Hasil wawancara dengan dinas terkait yakni dinas pariwisata Kabupaten Kupang bahwa pemerintah daerah belum memiliki media tersendiri untuk promosi pariwisata dan ini adalah salah satu kelemahan dan juga tantangan bagi pemerintah tetapi selama ini promosi yang dilakukan melalui website resmi Pemkab Kupang. Disisi lain, pengelola obyek wisata Fatu Braon menjelaskan bahwa tugas mereka hanya mengelola saja, untuk promosi belum pernah dilakukan. Tetapi dari sisi pengunjung mengatakan bahwa justru mereka mendapatkan informasi dari postingan para wisatawan lain yang pernah berkunjung ke lokasi pariwisata Fatu Braon, bukan dari promosi yang dilakukan oleh pemerintah.

Pelibatan Masyarakat dalam Pemeliharaan Obyek Wisata

Keberhasilan sebuah obyek wisata dalam hal menarik pengunjung merupakan pembangunan pariwisata yang dilakukan bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat sehingga keberadaan pariwisata dapat memberikan dampak ekonomi, sosial dan dampak budaya bagi masyarakat setempat. Tujuan dari pengembangan pariwisata dengan melibatkan masyarakat adalah untuk pemberdayaan dan memberikan kesempatan secara merata kepada masyarakat tanpa diskriminasi Masyarakat haruslah selalu di libatkan dalam pengelolaan areal tempat wisata, pelibatan tersebut seharusnya mulai dari perencanaan, yaitu apapun yang ingin di programkan oleh pengelola tempat wisata di diskusikan dengan masyarakat dengan harapan masyarakat akan merasa memiliki program tersebut dan turut membantu kelancaran program tersebut.

Pemerintah Kabupaten kupang berperan aktif dalam hal menciptakan hal-hal yang diharapkan dapat membantu pengelola destinasi Fatu Braon agar dapat dikelola dan dikembangkan dengan lebih profesional agar berkembang lebih baik. Pengembangan Gunung Fatu Braon perlu adanya peningkatan dan pemeliharaan agar suatu destinasi wisata terus berkembang menghasilkan daya tarik wisata yang menarik. Keterlibatan masyarakat penting dalam meningkatkan keamanan, pemeliharaan, perlindungan terhadap lingkungan di sekitar obyek wisata.

Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata

Industri pariwisata akhir-akhir ini memberikan sumbangsih pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu proses perencanaan dan pengembangan sektor pariwisata sering menjadi skala prioritas kerja pemerintah, oleh karena itu proses perencanaan dan pengembangan pariwisata tidak luput dari pembahasan terkait dengan pengembangan sumber daya manusia yang dibutuhkan dalam pelayanan kegiatan pariwisata agar lebih efektif dan efisien. Keberadaan sumber daya manusia berperan penting dalam pengembangan pariwisata yang meliputi tenaga administrasi maupun tenaga kerja yang memiliki keahlian di dalam bidang manajemen kepariwisataan, tenaga SDM yang berkualitas berperan menentukan kualitas dan kepuasan pengunjung atau wisatawan. Dalam konteks obyek wisata Fatu Braon, pemerintah berupaya untuk pengadaan tenaga administrasi yang bertugas mengerjakan administrasi dalam proses pengembangan dan pengelolaan obyek wisata Fatu Braon. Dalam konteks ini, tenaga administrasi yang dimaksud ialah tenaga-tenaga kerja yang mengelola secara langsung di obyek wisata Fatu Braon, seperti tenaga administrasi di lini karcis dan tenaga Sumber daya manusia yang mengoperasikan teropong.

Selain tenaga administrasi, pengembangan obyek wisata Fatu Braon juga menambah tenaga ahli dalam kepariwisataan. Tenaga ahli dalam kepariwisataan adalah orang atau kelompok terampil yang memiliki latar belakang pendidikan kepariwisataan dan terampil mengelola dan megembangkan Obyek wisata Fatu Braon. Berdasarkan informasi dari pemerintah melalui kepala dinas pariwisata bahwa Proses perekrutan sementara dilakukan karena membutuhkan proses yang panjang dan harus menetapkan kriteria khusus, sehingga untuk saat ini masih memberdayakan para pengelola.

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam memajukan sektor pariwisata. Pentingnya Sumber Daya Manusia di sektor pariwisata adalah manusia merupakan sumber daya yang sangat penting di sebagian besar organisasi. Khususnya di organisasi berbasis jasa, Sumber Daya Manusia berperan sebagai faktor kunci dalam mewujudkan keberhasilan kinerja. Pada konteks ini, faktor manusia berperan penting dan menjadi faktor kunci sukses terhadap pencapaian kinerja. Seperti halnya pada industri pariwisata, dimana pengelola dan pemerintah sebagai penyelenggara obyek wisata memiliki hubungan langsung yang bersifat tak berwujud dengan konsumen yang sangat bergantung pada kemampuan person sebagai karyawan dalam membangkitkan minat dan menciptakan kesenangan serta kenyamanan kepada para konsumennya.

Demikian juga atraksi wisata di suatu daerah tujuan wisata, intinya merupakan faktor manusia yang akan menentukan apakah para pengunjung (wisatawan) akan memperoleh pengalaman total dan akan berkunjung kembali. Pengembangan Sumber Daya manusia pada dunia pariwisata saat ini menghadapi tantangan global yang memerlukan solusi dengan menembus batasan-batasan Negara, wilayah dan benua. Salah satu solusi yang perlu ditempuh adalah dengan meningkatkan kompetensi Sumber Daya manusia yang dimiliki pengelola melalui peningkatan kualitas pendidikan dan pelatihan yang tepat. Dari uraian di atas, maka dapatlah dikatakan bahwa terdapat beberapa peran penting keberadaan Sumber daya manusia di industri pariwisata, yaitu sebagai motor penggerak kelangsungan industri; pelaku utama yang menciptakan produk inti pariwisata (pengalaman), dan salah satu faktor penentu daya saing industri.

Analisis Strategi Pengembangan Objek Wisata Fatu Braon

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi alam di sekitar wisata Fatu Braon dan strategi pengembangan objek wisata tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penyajian data dilakukan dengan meringkas, mengorganisasikan, dan menyusun informasi yang terkumpul untuk memungkinkan ditariknya kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Dengan menggunakan model analisis interaktif dan metode kualitatif, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang holistik tentang potensi alam di sekitar wisata Fatu Braon dan strategi pengembangannya. Data temuan lapangan yang diperoleh dapat menjadi dasar sebagai bahan analisis agar dapat menyusun dan mengembangkan langkah-langkah selanjutnya dalam pengembangan obyek wisata tersebut.

Dalam proses identifikasi objek wisata Fatu Braon, tahap *discovery* melibatkan pengidentifikasian potensi objek wisata, seperti daya tarik alam, infrastruktur, dan potensi pengembangan. Tahap ini penting untuk memahami secara mendalam kondisi eksisting objek wisata melalui survei, wawancara, dan observasi. Selanjutnya, tahap *local response* melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal, pemerintah daerah, dan pelaku usaha pariwisata dalam perencanaan dan pengembangan objek wisata. Tahap ini bertujuan untuk melibatkan pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pengembangan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah. Terakhir, tahap *institutionalized* merupakan kelanjutan dari tahap *local response* yang memberikan peluang usaha bagi masyarakat sekitar objek wisata. Tahap ini menciptakan dampak positif bagi masyarakat melalui pengembangan objek wisata yang berkelanjutan dan memberdayakan ekonomi lokal.

Strategi pengembangan objek wisata Fatu Braon merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dan melestarikan alam serta budaya lokal. Dalam pengembangan objek wisata, penting untuk melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, masyarakat lokal, pelaku usaha pariwisata, akademisi, dan organisasi masyarakat setempat. Kerjasama dari semua pihak diperlukan agar pengembangan Fatu Braon dapat dilakukan secara komprehensif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat bagi semua pihak terkait.

Dengan menerapkan strategi pengembangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip fundamental tersebut, Fatu Braon memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata unggulan yang memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, ekonomi daerah, serta kelestarian alam dan budaya. Komitmen dan kerjasama dari berbagai pihak sangat diperlukan dalam tahapan pengembangan objek wisata ini untuk mencapai keberhasilan dan keberlanjutan yang diinginkan.

Analisis strategi pengembangan objek wisata Fatu Braon, dapat dikaitkan dengan konsep tipe strategi manajemen, investasi, dan strategi bisnis. Strategi manajemen dapat diterapkan dalam pengelolaan objek wisata dengan memastikan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan dalam pengembangan. Investasi dalam pengembangan objek wisata Fatu Braon dapat melibatkan alokasi sumber daya yang tepat untuk pengembangan infrastruktur, promosi, dan pengelolaan yang berkelanjutan. Strategi bisnis juga penting untuk memastikan bahwa pengembangan objek wisata dilakukan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat lokal dan daerah sekitar. Dengan menerapkan tipe strategi manajemen, investasi, dan strategi bisnis yang tepat, pengembangan objek wisata Fatu Braon dapat menjadi destinasi wisata yang sukses dan berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa objek wisata Fatu Braon memiliki potensi alam yang menarik dan dapat menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Kupang. Proses identifikasi objek wisata Fatu Braon melalui tiga tahap. Tahap awal dalam pengembangan objek wisata Fatu Braon adalah tahap *discovery*, diikuti oleh tahap inisiatif atau respon masyarakat lokal dan tahap pengembangan. Pengembangan obyek wisata dilakukan melalui kemitraan antara masyarakat lokal, pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata, dan organisasi masyarakat lokal di sekitar lokasi obyek wisata Fatu Braon. Dengan kerjasama semua pihak, Fatu Braon menjadi destinasi wisata unggulan yang memberikan manfaat bagi semua pihak. Bukit Fatu Braon menawarkan pengalaman wisata yang menarik dengan akses jalan yang baik dan berbagai spot menarik seperti jembatan, kapal layar, latar pantai, dan pintu langit. Pengembangan sarana penunjang seperti yang digambarkan di atas dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung dan hal tersebut menjadi salah satu strategi pengembangan obyek wisata Fatu Braon oleh pemerintah, pengelola dan masyarakat pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Helpiastuti, S. B., 2018. Pengembangan Destinasi Pariwisata Kreatif Melalui Pasar Lumpur Analisis Wacana Grand Opening “Pasar Lumpur” Kawasan Wisata Lumpur, Kecamatan Ledokombo, Kabupaten Jember. *Journal of Tourism and Creativity*, pp. 14-16.
- Kotler, Philip & Armstrong, Gary. 2010. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi ke 12. Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Marrus 2002. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. *An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publications.
- Muljadi. 2012. *Kepariwisataan dan Perjalanan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Prihatna, Moch Sobari. 2006. Analisis Permintaan Rekreasi & Strategi Pengembangan Wisata Bahari Pantai Kalianda Resort Kabupaten Lampung Selatan. IPB. Bogor.
- Pujaastawa, I.B.G. & Ariana, I. N. 2015. “Pedoman Identifikasi Potensi Daya Tarik Wisata”. Konsorsium Riset Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar.
- Siagian, Sondang P. (2004). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Swarbrooke. 1996. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- Yoeti, Oka A. 1991. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Angkasa. Bandung.